

Pengaruh Kebijakan Federal Reserve System (FED) terhadap Moneter Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perbankan Di Indonesia

*Ardiansyah Japlani**

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro, japlani_2006@yahoo.co.id, Metro, Indonesia*

FIDUSIA

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Keywords:

Company Size, Quality of KAP, Profitability, the accuracy of financial statement submission

A B S T R A C T

This research aimed to examine the influence of the FED Policy to Indonesian Economic and its impact to Indonesian Banking . Analytical Descriptive Method is used to analyze the symptoms that happens in Indonesian Monetary Policy. The result of this study showed that an increase in the value of the dollars caused a high risk due to eroding the foreign exchange reserves and suppressing the rupiah exchange rate in Indonesia. It caused on reducing domestic liquidity and reducing credit growth. the level of banking ratio and credit position can be said to be relatively good due to the decreasing level of NPL.

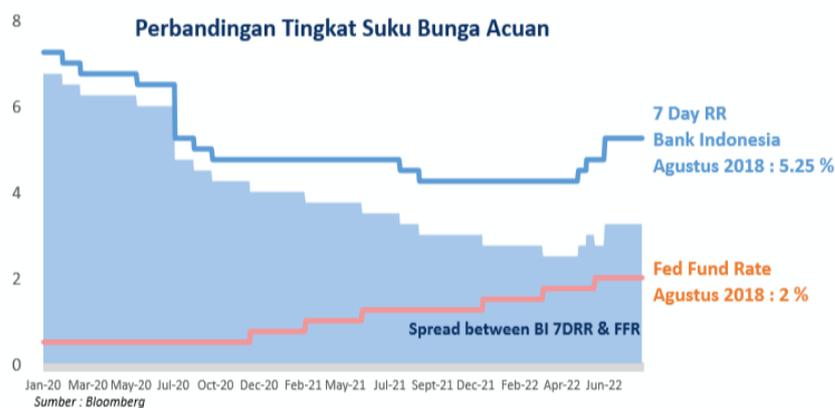
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan FED terhadap Perekonomian Indonesia dan dampaknya terhadap Perbankan Indonesia. Metode Deskriptif Analitik digunakan untuk menganalisis gejala-gejala yang terjadi dalam Kebijakan Moneter Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai dolar menyebabkan risiko tinggi sehingga mengikis cadangan devisa dan menekan nilai tukar rupiah di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan likuiditas domestik dan mengurangi pertumbuhan kredit. tingkat rasio perbankan dan posisi kredit dapat dikatakan relatif baik karena tingkat NPL menurun.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan membaiknya perekonomian global yang dimana salah satunya di pengaruhi oleh membaiknya perekonomian Amerika Serikat. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Amerika Serikat yaitu normalisasi kebijakan moneter sehingga mendorong kenaikan suku bunga acuan global. The FED (Federal Reserve System) dalam hal ini yang mengatur tingkat suku bunga di Negara Amerika Serikat diperkirakan akan meneruskan penyesuaian suku bunga acuannya. Hal ini akan mendorong adanya kenaikan pada suku bunga acuan di Negara-negara lain didunia ini. Kebijakan moneter di Indonesia dalam beberapa tahun ini telah mengalami berbagai perubahan diakibatkan karena perkembangan ekonomi, baik perkembangan ekonomi dalam negeri maupun dunia. Perkembangan ekonomi yang terjadi di dalam maupun diluar negeri akan menentukan bagaimana reaksi Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneternya (Warjiyo dan Solikin, 2003:2).

Jika melihat kondisi yang telah terjadi dalam tahun 2018 mengenai penyesuaian tingkat suku bunga yang dilakukan oleh FED dan diproyeksikan masih akan melakukan 2 kali lagi kenaikan pada Federal Fund Rate (FFR) atau tingkat suku bunga, namun hal ini masih mungkin berubah dengan perkembangan kebijakan perdagangan Amerika Serikat serta posisi presiden Trump yang menyatakan bahwa tidak berpihak pada peningkatan FFR. Jika melihat data selama tahun 2018 pada Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan 7DRR (7 Days Reverse Repo Rate) sebanyak 3 kali, sebanyak 25 bps ke 4,5% dan 4,75% di bulan Mei 2018 dan kemudian dibulan Juni 2018 BI kembali menaikkan suku bunga acuan ke 5,25% (Gambar 1)

Gambar 1



Pertumbuhan kredit di Indonesia menunjukkan hasil yang positif selama tahun 2013 sampai 2014, artinya pertumbuhan kredit mengalami peningkatan dan masih memberikan pengaruh baik terhadap perekonomian yang masih dalam konteks fungsi intermediasi perbankan. Hal ini menunjukkan peningkatan penyaluran kredit (Amalia, Rizki :2015). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank . Suku bunga mempunyai pengaruh besar terhadap tinggi rendahnya dana pihak ketiga. Semakin tinggi suku bunga maka dana pihak ketiga di bank akan banyak, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga rendah maka dana pihak ketiga di bank pun sedikit (Dendawijaya, 2003).

2. METODE

1. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh Suku Bunga terhadap kredit dan DPK, suku bunga kredit terhadap kredit komsumtif dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan dampaknya terhadap tingkat likuiditas perbankan . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode komparatif dan kualitatif, yaitu membandingkan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka yang digunakan untuk meng

2. analisis masalah yang sedang diteliti.

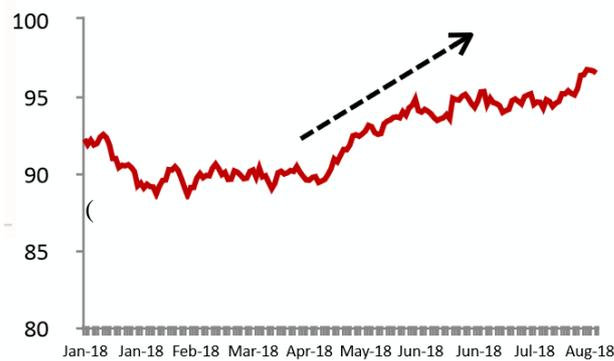
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kebijakan FED

Normalisasi kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah Amerika Serikat menyebabkan pembalikan arus modal dan keuangan dari negara emerging ke Amerika Serikat. Hal ini berdampak besar terhadap pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar dimana memasuki tahun 2018 terjadi penguatan nilai dollar hal ini bisa dilihat dari Nilai Index Dollar (**Gambar 2**). Nilai Index Dollar merupakan adalah angka indeks yang merefleksikan sekaligus mengukur kekuatan mata uang US Dollar terhadap 6 mata uang utama dunia lainnya yaitu Euro (EUR), Japanese Yen (JPY), British Pound (GBP), Canadian Dollar (CAD), Swedish Krona (SEK), dan Swiss Franc (CHF). Meski hanya 6 mata uang yang tercantum, proses pengukuran US Dollar Index sejatinya membandingkan Greenback dengan mata uang 24 negara (19 negara di antaranya tergabung dalam Zona Euro). Bisa dibayangkan, US Dollar Index dapat dijadikan patokan bagi performa kekuatan Greenback secara umum.

Gambar 2

Indeks Dolar AS



Sumber: data diolah

Kondisi diatas menyebabkan Neraca Pembayaran Indonesia (Tabel 1) tertekan karena arus modal masuk ke dalam Indonesia menurun dari di atas USD 29 miliar pada tahun 2016-2017, menjadi defisit transaksi berjalan selama semester I tahun 2018 yang telah mencapai USD 13,7 miliar. Sementara surplus neraca transaksi modal dan finansial hanya mencapai USD 6,5 miliar. Hal ini menggerus cadangan devisa dan menekan nilai tukar rupiah. Masalah inilah yang harus segera ditangani oleh pemerintah Indonesia.

Tabel 1

Neraca Pembayaran Indonesia (USD Miliar)

Komponen (miliar USD)	2016	2017	2018	
			Q1	Q2
Transaksi Berjalan	-17,0	-17,3	-5,7	-8,0
A. Barang	15,3	15,3	2,3	0,3
- Expor, fob	144,5	168,9	44,4	43,8
- Impor, fob	-129,2	-150,1	-42,1	-43,5
B. Jasa - jasa, Pendapatan Primer & Sekunder	-32,2	-36,1	-8,1	-8,4
Transaksi Modal dan Finansial	29,3	29,2	2,5	4,0
1. Investasi Langsung	16,1	19,4	2,9	2,5
2. Investasi Portofolio	19,0	20,6	-1,2	0,1
3. Investasi Lainnya	-5,8	-10,8	0,6	1,5
Neraca Keseluruhan	12,1	11,6	-3,9	-4,3
Memorandum:				
- Cadangan Devisa	116,4	130,2	126,0	119,8
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	8,4	8,3	7,7	6,9
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-1,82	-1,71	-2,21	-3,04

3.2 Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia ditopang oleh Kredit Konsumsi, Investasi, dan Modal Kerja. Ketiga jenis kredit ini secara umum menunjukkan tren pertumbuhan.

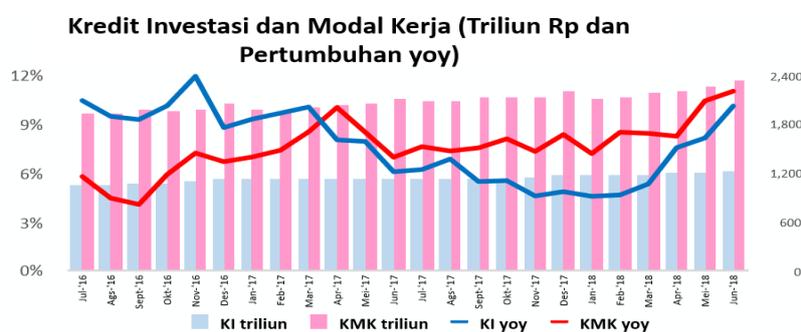
Gambar 3



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Jumlah kredit konsumsi (Gambar 3) untuk total keseluruhan perbankan di Indonesia secara konstan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat kepercayaan terhadap pasar sehingga tingkat spending masyarakat di Indonesia masih cukup kuat. Namun perlu diketahui bahwa kredit konsumsi bukanlah kredit produktif, sehingga nilai tambah untuk pertumbuhan yang diperoleh oleh pemerintah relative minim.

Gambar 4

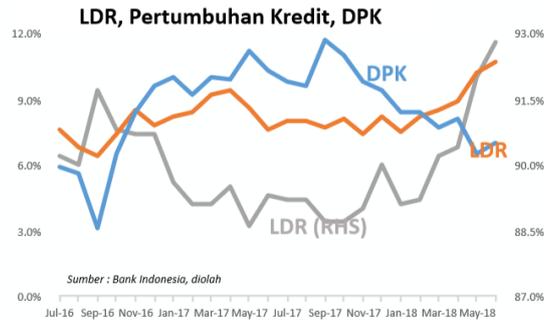


Sejalan dengan kredit konsumsi, baik kredit investasi dan modal kerja juga menunjukkan tren pertumbuhan yang baik (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa iklim investasi dan usaha di Indonesia sedang dalam posisi yang bagus. Di samping itu, kredit investasi dan modal kerja merupakan kredit yang bersifat produktif, sehingga dapat menjadi salah satu penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selama awal tahun 2018, pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia tertinggi terutama untuk kredit sektor utilitas yaitu pada sektor listrik, gas, air, pengolahan sampah, di ikuti kredit sector transportasi dan telekomunikasi, dan sector konstruksi dan Jasa Lainnya. Kredit pada sektor-sektor ini umumnya mengindikasikan tingginya aktivitas pembangunan infrastruktur serta memberikan validasi bahwa kredit investasi dan modal kerja tumbuh dengan baik.

3.3 Kredit Perbankan di Indonesia

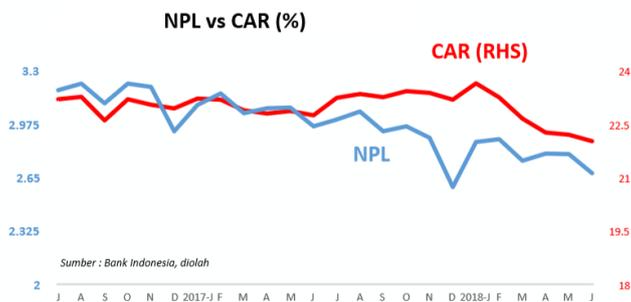
Dengan didukung kredit konsumsi dan permintaan masyarakat Indonesia yang terus meningkat dan dilihat dari pembahasan sebelumnya, pertumbuhan kredit masih cukup tinggi dengan total kredit tumbuh 10,7% pada akhir bulan Juni 2018 (Gambar 5).

Gambar 5



Pertumbuhan kredit disertai perlambatan pertumbuhan DPK menyebabkan peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini perlu diwaspadai sebab bila tren tersebut berlanjut, maka pertumbuhan kredit dapat terhambat ketersediaan sumber pendanaan. Lebih jauh, pertumbuhan kredit di masa yang akan datang mendapat tantangan apabila suku bunga kredit perbankan telah merespon peningkatan suku bunga acuan. Hal ini dapat berimplikasi pada tekanan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Namun demikian, tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan masih relative baik. Hal ini terlihat dari *Non Performing Loan* dalam tren menurun sejak 2016 dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menurun ditambah dengan kualitas kredit yang membaik ditandai dengan penurunan NPL (Gambar 6)

Gambar 6



4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perekonomian global mengalami pemulihan sejak tahun 2017, namun resiko tetap tinggi dikarenakan menggerus cadangan devisa dan menekan nilai tukar rupiah di Indonesia. Kenaikan Suku bunga The Fed diperkirakan akan terus berlanjut untuk kedepannya sehingga mendorong peningkatan pertumbuhan PDB dan kenaikan inflasi dari Amerika Serikat.

Jika melihat kondisi yang telah terjadi selama 2018, kenaikan 2 tahapan dari FED akan mendorong penyesuaian kembali 7DDR Bank Indonesia. Hal ini dapat berdampak kepada pengetatan likuiditas domestic dan penurunan pertumbuhan kredit sehingga perbankan akan membutuhkan waktu skitar dua hingga tiga bulan untuk penyesuaian bunga kredit perbankan.

Pertumbuhan Kredit Disertai Perlambatan Pertumbuhan DPK Dapat Mengurangi Likuiditas Namun, tingkat kesehatan perbankan maupun posisi kredit dapat dikatakan relatif baik

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2018. Laporan Perekonomian Indonesia 2018. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia 2018. Data dana pihak ketiga

<http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx> diakses 10

September 2018.

Bank Indonesia 2018. Data inflasi <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> diakses

19 September 2018.

Bank Indonesia 2018. Data kredit konsumsi

<http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx> diakses 13

September 2018.

Bank Indonesia 2018. Data kredit Investasi dan Modal Kerja

<http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx> diakses 9 September

2018.

Bank Indonesia 2018. Data NPL dan CAR

<http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx> diakses 13 September 2018.

Bloomberg 2018 <https://www.bloomberg.com/news/articles/2018-06-29/indonesia-raises-interest-rate-more-than-forecast-to-5-25-jiznpjj> di akses 19 September 2018.

Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rizki, Amelia. 2015. “Analisis Pengaruh Dpk, Sbdk Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Konsumtif Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Di Indonesia Periode Oktober 2011 S/D Maret 2014)”. Jurnal Ilmiah.

Warjiyo, Perry., dan Solikin. 2003. Kebijakan Moneter di Indonesia. PPSK BI. Jakarta.